

## Program Pelatihan Pembentukan Paket Wisata pada Desa Wisata Bugisan sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainability Tourism*

**Khaula Lutfiati Rohmah<sup>1\*</sup>, Aditya Arisudhana<sup>2</sup>, Tri Septa Nurhanntoro<sup>3</sup>, Ida Ayu Diawati<sup>4</sup>**

<sup>1\*, 2, 4</sup> Prodi S-1 Akuntansi, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>3</sup> Prodi Sastra Inggris, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1\*</sup> khaulalutfiati@respati.ac.id, <sup>2</sup> Arisudhana1@gmail.com, <sup>3</sup> trisepta@respati.ac.id, <sup>4</sup> idayudia1999@gmail.com

\*penulis korespondensi

### ABSTRAK

Pemerintah melalui Kemenparekraf berupaya mengembangkan desa wisata dan meningkatkan kompetensi SDM pariwisata untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata dan ekonomi kreatif setelah terhantam pandemi COVID-19. Salah satu desa wisata yang tengah bersiap untuk menuju desa wisata mandiri adalah Desa Bugisan, yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, yang berbatasan dengan Yogyakarta. Desa Bugisan memiliki objek wisata ikonik, yaitu Candi Plaosan atau Candi Kembar. Pengelolaan sektor pariwisata Desa Bugisan dilakukan oleh BUMDes Rukun Santoso bekerja sama dengan Pokdarwis Candi Kembar. Terdapat kendala yang dialami oleh pengelola wisata Desa Bugisan, yaitu keterbatasan kemampuan BUMDes dan Pokdarwis dalam mengelola potensi wisata yang ada, terutama dalam menentukan tarif wisata dan menyusun paket wisata. Pemerintah Desa menginginkan agar BUMDes mampu membuat perencanaan paket dan tarif wisata dengan length of stay yang lama. Fokus permasalahan yang ditangani melalui kegiatan PkM adalah membantu Pokdarwis Candi Kembar dalam menentukan dan menyusun tarif paket wisata menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Pelatihan dilakukan dengan menganalisa potensi wisata dan menyusun tarif paket wisata dengan metode ABC yang disederhanakan. Beberapa langkah seperti penentuan cost driver secara detail disederhanakan untuk membantu pemahaman peserta pelatihan. Hasil pelatihan adalah tersusunnya tarif Paket Wisata Photostory Candi Kembar. Keunggulan perhitungan tarif wisata ini adalah fleksibilitas tarif untuk ditawarkan kepada wisatawan khususnya dalam bentuk group tour. Selanjutnya metode ini diharapkan akan diterapkan oleh Pokdarwis Candi Kembar dalam menyusun tarif paket wisata lainnya.

**Kata kunci:** ABC; tarif paket wisata; Desa Bugisan; sustainability tourism

### ABSTRACT

The government through Kemenparekraf is trying to develop village as tourist destinations and increase the capability of human resources to revive the tourism sector and the creative economy after been hit by the COVID-19 pandemic. One of the villages that is preparing to become tourist destination is Bugisan Village. Bugisan Village has an iconic tourist object, named Plaosan Temple or Candi Kembar. The management of the Bugisan Village tourism sector is carried out by BUMDes Rukun Santoso in collaboration with Pokdarwis Candi Kembar. There are obstacles experienced by the tourism managers in Bugisan Village, namely the limited ability of BUMDes and Pokdarwis in determining tour rates and compiling tour packages. The focus of the community service activities is to assist Pokdarwis Candi Kembar in determining and compiling tour package rates using the Activity Based Costing (ABC) method. The training is carried out by analyzing tourism potentials and compiling tour package rates using a simplified ABC method. Several steps such as determining detailed cost drivers are simplified to help the participants to understand. The result of the training was the arrangement of Candi Kembar Photostory Tour Package rates. The advantage of calculating this tour rate use the ABC method is the flexibility of rates to be offered to tourists, especially in the form of group tours. Furthermore, this method is expected to be applied by Pokdarwis Candi Kembar in compiling other tour package rates.

**Keywords:** ABC; travel package rates; Bugisan Village; sustainability tourism

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berupaya mengembangkan desa wisata dan meningkatkan kompetensi SDM pariwisata untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata dan ekonomi kreatif setelah terhantam pandemi COVID-19. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahudin Uno, menyampaikan bahwa pengembangan kawasan pedesaan menuju desa mandiri melalui desa wisata atau desa kreatif dinilai potensial dalam penciptaan lapangan kerja dengan mengoptimalkan potensi sumber daya ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakat (Rukendi, 2021). Kemenparekraf memperkirakan akan ada lonjakan wisata kedepan sehingga perlu persiapan yang kuat pada destinasi wisata termasuk SDM, terlebih sektor pariwisata dan ekonomi kreatif diproyeksikan akan menjadi tulang punggung penghasil devisa bagi tanah air (Rukendi, 2021).

Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf/Baparekraf Vinsensius Jemadu menjelaskan, desa wisata dapat menopang perekonomian Indonesia. Kendati demikian, hal tersebut baru bisa dilakukan jika desa wisata menjadi destinasi wisata yang berkembang dan berkelanjutan. Program sertifikasi SDM pariwisata akan dilakukan Kemenparekraf untuk 2000 orang, yang dibagi untuk tiga lokasi yakni Danau Toba, Sumatera Utara; Borobudur, Prambanan, dan Yogyakarta; serta Lombok (Rukendi, 2021). Lebih lanjut, Vinsensius menjelaskan, produk wisata juga memiliki andil dalam membuat desa wisata semakin berkembang. Pengemasan produk wisata menurutnya perlu didukung oleh sejumlah fasilitas.

Salah satu desa wisata yang tengah bersiap untuk menuju desa wisata Mandiri adalah Desa Bugisan, yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten yang berbatasan dengan Yogyakarta. Desa Bugisan memiliki beberapa objek wisata dan yang paling ikonik adalah Candi Plaosan atau Candi Kembar. Pengelolaan sektor pariwisata Desa Bugisan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rukun Santoso bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Candi Kembar. Mengacu pada kegiatan PKM sebelumnya yang dilakukan di Desa Wisata Bugisan, terdapat kendala yang dialami oleh pengelola wisata Desa Bugisan, yaitu keterbatasan jumlah SDM pengelola wisata dan keterbatasan kemampuan BUMDes dalam mengelola potensi wisata yang ada (Arisudhana & Rohmah, 2021).

Desa Bugisan secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten yang berbatasan dengan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Bugisan memiliki beberapa objek wisata dan yang paling ikonik adalah Candi Plaosan atau Candi Kembar. Saat ini Desa Bugisan memiliki 8 padukuhan, dengan 1 padukuhan yang berfokus untuk mengembangkan Desa Wisata Berkelanjutan. Potensi wisata di Desa Bugisan, yaitu wisata buatan, wisata alam (Candi Kembar dan topografi), wisata budaya (gamelan, gejlok lesung, dan pring sedapur), *event* tahunan Festival Candi Kembar, dan wisata kuliner khas. Potensi ini memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat menjalankan roda pariwisata untuk mewujudkan *sustainability tourism* di Desa Wisata Bugisan.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Potensi wisata Desa Bugisan telah dikelola dengan baik melalui kemitraan antara Pokdarwis Candi Kembar, BUMDes Rukun Santoso, dan Pemerintah Desa. Upaya yang telah dilakukan pengelola wisata Desa Bugisan nyatanya belum dapat mendatangkan banyak wisatawan. Hal ini berakibat sektor wisata belum dapat menggerakkan perekonomian masyarakatnya terutama bagi pelaku wisata Desa Bugisan.

Diskusi dilaksanakan pada kegiatan PkM untuk mengidentifikasi sumber permasalahan yang menjadi penyebab permasalahan di atas. Berikut adalah permasalahan yang berhasil diidentifikasi:

1. Pengelola wisata belum mampu memaksimalkan paket wisata yang bisa ditawarkan ke wisatawan, sehingga belum bisa melakukan program promosi secara gencar. Paket wisata baik umum maupun paket khusus, misalnya kunjungan sekolah, kunjungan industri, atau kunjungan wisatawan dalam jumlah besar dengan permintaan khusus belum disusun dengan jelas.
2. BUMDes belum mampu membuat paket wisata karena kemampuan manajemen wisata yang belum komprehensif, yang menimbulkan kekhawatiran akan ketidaksiapan BUMDes dan masyarakat ketika terjadi lonjakan jumlah wisatawan. Penyebabnya adalah terkendala kompetensi dan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM).
3. Beberapa *tour agent* dari luar membawa wisatawan namun waktu singgah (*length of stay*) wisatawan singkat. Penyebabnya adalah pengelola wisata belum mampu menawarkan program wisata dengan waktu lama kepada wisatawan.
4. Pengelola wisata belum bisa merencanakan program wisata budaya dan edukasi untuk menambah minat wisatawan. Penyebabnya adalah BUMDes belum mampu membuat paket wisata tersebut

### 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PkM yang diterapkan sebagai upaya membantu pengelola wisata Desa Bugisan sesuai dengan permasalahan yang teridentifikasi dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

#### 1. Metode *Sharing* dan diskusi

Metode ini dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi dan permasalahan yang ada pada mitra kegiatan pengabdian. Penerapan metode ini menghasilkan informasi potensi dan sumberdaya yang dimiliki masyarakat Desa Bugisan. Metode ini membantu pengabdian dalam mendapatkan pemahaman dan gambaran yang lebih mendalam terkait situasi dan kondisi sektor wisata Desa Bugisan. Informasi yang digali melalui *sharing* dan diskusi digunakan sebagai acuan penentuan tahapan selanjutnya.

#### 2. Metode Pemaparan Materi dan Pelatihan

Pada tahapan ini pemateri memberikan 2 pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk menyampaikan materi tentang kemungkinan rancangan kegiatan yang biasa dilakukan di desa wisata. Pada tahapan ini bertujuan agar mitra dapat memiliki gambaran yang luas terhadap kegiatan yang mungkin dilaksanakan sesuai dengan sumberdaya yang dimilikinya. Contoh paket wisata yang dapat ditawarkan, yaitu:

- a. Paket Wisata Edukasi, yaitu program wisata dengan tujuan menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman di lapangan kepada para wisatawan terkait kearifan lokal seperti kesenian, kegiatan khas masyarakat, *local pride production process*, upacara adat, dan kegiatan yang menjadi ciri khas budaya Desa Bugisan. Target pasar yang dibidik adalah anak usia sekolah, kelompok masyarakat, *corporate tour*, keluarga kecil dan besar, wisatawan mancanegara. Paket Wisata Edukasi dapat dibentuk sebagai program *one stop tour destination* atau wisata dengan waktu singgah lama. Paket wisata ini dapat digabungkan dengan paket wisata lainnya.
- b. Paket Wisata Budaya, yaitu program wisata dengan tujuan memperkenalkan potensi budaya, warisan budaya, sekaligus memberikan hiburan kepada wisatawan. Target pasar yang dibidik adalah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Paket ini ditujukan untuk pengunjung dengan waktu singgah minimal 3 (tiga) jam. Pengunjung akan diarahkan untuk menikmati atau mengunjungi beberapa potensi wisata budaya termasuk wisata kuliner. Paket wisata ini akan memiliki paket turunan,

seperti *special package tour* yaitu program wisata pada saat kegiatan tahunan (Festival Candi Kembar dan Gelar Budaya Desa Bugisan). Paket wisata ini dapat digabungkan dengan paket wisata lainnya.

c. Paket *Staycation*, yaitu program wisata yang memberikan pengalaman singgah (menginap) di Desa Bugisan dengan durasi waktu bervariasi (satu, tiga, lima hari, atau lebih lama lagi). Menurut Pengelola Desa Wisata Nglanggeran program *staycation* terbukti membuat wisatawan menghabiskan banyak waktu sehingga terjadi pergerakan bisnis di desa wisata. Pengunjung cenderung melakukan aktivitas belanja di lokasi wisata karena sudah merasakan kedekatan dengan desa atau sekedar ingin membeli oleh-oleh. Paket wisata ini dapat digabungkan dengan paket wisata lainnya.

Pertemuan kedua dilakukan dengan membuat materi tentang perhitungan biaya untuk paket wisata. Perhitungan biaya menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). ABC adalah suatu metode pembebanan biaya ke produk berdasarkan pola konsumsi atau penggunaan sumber daya (Hansen & Mowen, 2013). ABC membebankan biaya ke aktivitas, kemudian membebankan ke produk, dan objek biaya lainnya. Model yang digunakan oleh Hansen dan Mowen untuk mendesain sistem ABC sebagai metode alokasi biaya adalah sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasian, pendefinisian, dan pengklasifikasian aktivitas.
- b. Pengalokasian *cost* sumber daya ke aktivitas.
- c. Pembebanan biaya dari aktivitas sekunder.
- d. Identifikasi *cost* objek dan menentukan jumlah setiap aktivitas yang dikonsumsi objek biaya.
- e. Menghitung tarif tiap aktivitas.
- f. Pembebanan *cost* aktivitas ke *cost* objek.

Berdasarkan teori tersebut maka pembuatan Paket Wisata akan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi wisata di Desa Bugisan
  - b. Identifikasi dan kalsifikasi aktivitas pada setiap potensi wisata di Desa Bugisan
  - c. Identifikasi dan alokasi biaya – biaya pada setiap aktivitas wisata
  - d. Penentuan harga pokok layanan jasa wisata per kegiatan
  - e. Penentuan tarif setiap per kegiatan
  - f. Penentuan tarif paket wisata
3. Metode Pendampingan

Metode pendampingan dilaksanakan dalam kegiatan yang dirancang bersama mitra untuk menentukan potensi paket wisata dan pembentukan tarif paket wisata. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan kegiatan lainnya, dan akan dilanjutkan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Ruang lingkup atau objek pengabdian masyarakat merupakan masyarakat desa Bugisan terutama Pokdarwis Candi Kembar dan BUMDes Rukun Santoso. Pada kegiatan pengabdian ini, ruang lingkup permasalahan adalah terkait rancangan kegiatan desa wisata dan rencana anggaran belanja untuk setiap kegiatan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PkM telah berkoordinasi beberapa kali dengan Kepala Desa, pengelola Pokdarwis Candi Kembar dan pengelola BUMDes Rukun Santoso. Materi koordinasi meliputi gambaran umum Desa Bugisan, Kegiatan Pokdarwis, Kinerja UMKM yang dikelola Pokdarwis dan relevansi program PkM dengan kondisi mitra. Koordinasi juga membahas mengenai masukan dari nara sumber pada program PkM sebelumnya terkait pembentukan paket wisata.

Kegiatan sosialisasi program juga telah dilakukan dengan materi Persiapan Pembentukan Paket

Wisata yang terdiri dari:

1. Kesiapan manajerial paket wisata, yang memberikan penjelasan aspek manajerial yang harus disiapkan oleh pengelola paket wisata, dalam hal ini adalah Pokdarwis Candi Kembar.
2. Sistem Pengendalian Internal untuk pengelolaan paket wisata, yang memberikan penjelasan mengenai kegiatan untuk memastikan tujuan pelaksanaan paket wisata dapat tercapai melalui perencanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan.

Sosialisasi yang dilakukan mendapatkan umpan balik berupa masukan dan informasi dari pihak Pokdarwis sebagai berikut:

- a. Tim PkM diminta untuk mengajarkan cara membuat perjanjian kerja sama yang baik dan bisa digunakan sebagai pengingat komitmen bisnis pihak yang bekerja sama.
- b. UKM selama ini menggunakan perkiraan dalam penentuan tarif produk, dan tidak bisa memisahkan biaya yang digunakan untuk operasional bisnis dengan biaya rumah tangga.
- c. Terjadi ketidakkonsistenan pelaksanaan operasional UKM, sehingga menghambat kemajuan Desa Bugisan sebagai Desa Wisata
- d. UKM mengalami kesulitan memasarkan produknya

Masukan tersebut ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana kegiatan, namun pelaksanaan rencana kegiatan mengalami kendala yaitu pengelola Pokdarwis Candi Kembar memiliki jadwal kegiatan yang padat, mulai dari lomba, pameran, perayaan Kemerdekaan RI dan tidak berkenan ditemui di akhir pekan. Pokdarwis Candi Kembar bersedia meluangkan waktu lebih intensif setelah agenda kegiatan penting selesai dilaksanakan, sehingga kegiatan yang belum terselesaikan akan mulai dioptimalkan di waktu yang sudah disepakati

Kegiatan PkM terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dengan beberapa modifikasi. Modifikasi kegiatan PkM dilakukan untuk mengakomodasi perkembangan dan perubahan situasi dan kondisi pada mitra. Kegiatan pelatihan terlaksana sesuai rencana yang telah disusun. Mitra yang berpartisipasi dalam kegiatan PkM terdiri dari Kelompok Pokdarwis Candi Kembar dan UKM Bugisan, BUMDes Rukun Santoso, dan Pemerintah Desa Bugisan. Berikut adalah kelompok jenis UKM yang tergabung dalam Pokdarwis Candi Kembar:

1. UKM Stick Pepaya
2. UKM Karawitan
3. UKM Kesenian Tari
4. UKM Kerajinan
5. UKM Pengelolaan Sampah

Pemaparan materi dilakukan oleh Tim PKM, dengan poin penting sebagai berikut:

- a. Penyusunan Paket Wisata memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Pokdarwis Candi Kembar.
- b. Perlu diidentifikasi keunikan paket wisata yang mampu menarik minat wisatawan. Berikut adalah unsur yang dipertimbangkan

1. Bahasa
  2. Masyarakat
  3. Kerajinan tangan
  4. Makanan dan kebiasaan makan
  5. Musik dan kesenian
  6. Sejarah suatu tempat
  7. Cara Kerja dan Teknologi
  8. Agama
  9. Karakteristik arsitektur
  10. Tata cara berpakaian penduduk
  11. Sistem pendidikan
  12. Aktivitas di waktu senggang
- c. Komponen pengembangan pariwisata: 1.) Atraksi (*Attraction*); 2.) Akomodasi (*Amenities*); 3.) Fasilitas pendukung (*Ancillary service*); 4.) Kelembagaan (*Institutions*); 5.) Akses (*Accessibility*)
- d. Penyusunan Tarif Paket Wisata harus dilakukan dengan memperhitungkan berbagai biaya yang muncul pada kegiatan yang melekat pada paket wisata.
- e. Penyusunan Tarif Paket Wisata yang disarankan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yang dimodifikasi. Kelebihan metode ini adalah fleksibilitas tarif yang dapat disesuaikan dengan volume atau kuota wisatawan, khususnya ketika pemesan adalah wisatawan dalam grup. Kegiatan praktek penyusunan tarif paket wisata dilakukan dengan membagi peserta menjadi 4 (empat) kelompok dengan simulasi pembentukan paket wisata foto. Peserta didampingi oleh Tim PkM selama berdiskusi dan dipandu dalam setiap langkah penyusunan. Berikut adalah rincian tahapan diskusi:
1. Setiap kelompok mengidentifikasi seluruh potensi yang dimiliki untuk bisa disertakan dalam paket wisata foto sebagai berikut:
    - a. Sentra Budaya/Sejarah
    - b. Sentra Arsitektur/Agama
    - c. Sentra Kuliner
    - d. Sentra Kerajinan
    - e. Sentra Musik
    - f. Sentra Kostum
  2. Setiap kelompok menentukan kegiatan untuk dimasukkan ke dalam paket wisata, yaitu:
    - a. Foto Baju Tradisional
    - b. Foto dalam Candi Kembar
    - c. Foto Bermain Karawitan atau Gending Jawa
    - d. Foto Bermain Gejlok Lesung
    - e. Foto di Spot Omah Simbah atau Omah Kuno
  3. Setiap kelompok menghitung tarif paket wisata dengan menggunakan metode ABC yang disederhanakan
- Paket wisata yang berhasil disusun adalah paket **Photostory** yang merupakan penggabungan potensi wisata khas Desa Bugisan. Berikut adalah hasil perhitungan tarif paket wisata **Photostory** yang dibuat oleh Desa Bugisan:

**Tabel 1. Perhitungan Tarif Paket Wisata *Photostory***

Kegiatan	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Tour Guide	Rp. 50,000	
Fotografer	Rp. 50,000	
Parkir		Rp. 2,000
Snack		Rp. 10,000
Foto Baju Tradisional		Rp. 20,000
Foto dalam Candi		Rp. 10,000
Foto Karawitan		Rp. 5,000
Foto Gejok Lesung		Rp. 5,000
Foto Omah Simbah/Kuno		Rp. 10,000
	Rp. 100,000	Rp. 62,000
<b>Paket Foto 5 Orang</b>		<b>Rp. 78,667</b>
<b>Tarif Paket ditambah Keuntungan Pokdarwis 15%</b>		<b>Rp. 90,467</b>

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari pelaksanaan kegiatan PkM bertema Penyusunan Tarif Paket Wisata di Desa Bugisan adalah:

1. Desa Wisata Bugisan memiliki potensi yang unik dan berbeda dari desa wisata yang lain, terutama dengan keberadaan Candi Kembar dan keragaman budaya.
2. Potensi yang dimiliki Desa Wisata Bugisan telah dikelola dengan baik oleh Kelompok Sadar Wisata Candi Kembar dan masih bisa dikembangkan lebih baik lagi.
3. Upaya untuk menarik minat wisatawan dengan durasi kunjungan yang lebih lama adalah dengan menawarkan paket wisata yang menarik, sesuai dengan potensi yang dimiliki Desa Bugisan.
4. Paket Wisata yang menarik adalah paket yang memiliki niche, memiliki nilai edukatif, dan dengan biaya yang wajar.
5. Penentuan tariff paket wisata dapat dilakukan dengan metode *Activity Based Costing*, yang memiliki keunggulan fleksibilitas penerapannya.
6. Paket wisata memerlukan pengelolaan yang komprehensif baik dalam segi manajemen bisnis, manajemen SDM dan manajemen finansial.

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan pelaksanaan kegiatan PkM bertema Penyusunan Tarif Paket Wisata di Desa Bugisan adalah:

1. Rekomendasi bagi kegiatan PkM selanjutnya di Desa Bugisan:
  - a. Kegiatan PIM lanjutan untuk mempertahankan eksistensi paket wisata adalah pemasaran digital, pelatihan untuk pemandu wisata dan pelatihan untuk manajemen paket wisata terutama untuk meningkatkan *quality of hospitality services*.
  - b. Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan perlu ditindaklanjuti dengan monitoring dan evaluasi, sehingga tujuan dan manfaat kegiatan PkM tercapai secara maksimal.
2. Rekomendasi bagi Pengelola Wisata Desa Bugisan:
  - a. Meningkatkan jalur koordinasi dan komunikasi antara Pokdarwis, BUMDes, Pemerintah Desa dan masyarakat terkait manajemen pariwisata Desa Bugisan.

- b. Melakukan observasi dan survei pasar untuk mempertahankan keunikan dan daya tawar paket wisata yang ditawarkan.
- c. Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan Paket Wisata dengan tujuan praktek pengelolaan yang baik.
- d. Membuat laporan keuangan periodik Paket Wisata sebagai bahan pengambilan keputusan dalam manajemen Paket Wisata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Rukendi, C. (2021a). *Desa Wisata Sangat Potensial Ciptakan Lapangan Kerja*. <https://www.kemendikbud.go.id/berita/Siaran-Pers:-Menparekraf:-Desa-Wisata-Sangat-Potensial-Ciptakan-Lapangan-Kerja>
- (2) Rukendi, C. (2021b). *Siaran Pers: Kemendikbud Fokus Kembangkan Desa Wisata dan Kompetensi SDM di Rakornas Parekraf 2021*. <https://www.kemendikbud.go.id/berita/Siaran-Pers-%3A-Kemendikbud-Fokus-Kembangkan-Desa-Wisata-dan-Kompetensi-SDM-di-Rakornas-Parekraf-2021>
- (3) Arisudhana, A., & Rohmah, K. L. (2021). Pengembangan Desa Wisata Bugisan. *Prosiding Seminar Nasional UNRI*, 3. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/353>
- (4) Hansen, D R, M.M. Mowen. (2015). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- (5) Sutiarto, M. A. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbung, Karangasem. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(2), 14. <https://doi.org/10.25078/pba.v3i2.594>.